

KEEFEKTIFAN KALIMAT DITINJAU DARI KESATUAN DAN KEHEMATAN PADA ABSTRAK MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BALI

I Putu Gede Sutrisna¹, Ni Kadek Ary Susandi², Nyoman Dharma Wisnawa³.
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali (STIKES BALI)
¹putusutrisna92@gmail.com, ²arysusandi.stikesbali@gmail,
³dharmawisnawa.stikesbali@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kesatuan kalimat pada abstrak mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Bali, (2) kehematan kalimat pada abstrak mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Bali. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah abstrak pada skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Bali terbitan tahun 2015. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah keefektifan kalimat ditinjau dari kesatuan dan kehematan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 sampel abstrak yang dianalisis, diperoleh hasil yang sangat efektif mengenai keefektifan kalimat pada abstrak ditinjau dari segi kesatuan dan kehematan kalimat. Kesangat-efektifan kalimat pada abstrak mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Bali ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari analisis yang dilakukan, yaitu sebesar 97. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa kalimat pada abstrak mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Bali tergolong sangat efektif ditinjau dari segi kesatuan dan kehematan kalimat.

Kata-kata Kunci: keefektifan kalimat, abstrak

PENDAHULUAN

Abstrak harus singkat, yang mana setiap kalimat sebaiknya mengandung informasi sebanyak mungkin, khususnya kalimat pembuka atau kalimat utama pada abstrak. Mulailah menulis abstrak dengan poin-poin utama yang terpenting. Dengan demikian, penulisan abstrak harus memiliki keefektifan kalimat (*American Psychological Association*, 2007). Abstrak sebagai salah satu elemen penting dalam penulisan skripsi, dapat melatih mahasiswa untuk terampil menerapkan aspek kebahasaan, seperti kosa kata, tata bahasa, ejaan, dan tata bunyi. Dalam kaitannya dengan aspek kebahasaan khususnya ejaan, mahasiswa dituntut untuk menerapkan ejaan yang benar dalam penulisan.

Pemilihan kata dalam kalimat adalah proses pembentukan kalimat atau kata-kata yang disusun dalam sebuah wacana supaya dapat digunakan untuk menyampaikan amanat atau pesan kepada lawan bicara. Agar amanat atau pesan yang disampaikan itu dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan konsep yang kita inginkan. Oleh karena

itu, ada berbagai makna dan kata-kata yang perlu untuk dipilih untuk menyusun sebuah kalimat yang baik, efektif, tidak rancu, dan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan.

Sebuah kalimat hendaklah mendukung suatu gagasan atau ide. Susunan kalimat yang teratur menunjukkan cara berpikir teratur. Agar gagasan atau ide mudah dipahami pembaca fungsi sintaksis, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan harus tampak jelas. Kelima fungsi sintaksis itu tidak selalu hadir secara bersama-sama dalam sebuah kalimat. Unsur-unsur sebuah kalimat harus dieksplisitkan dan dirakit secara logis atau masuk akal. Di samping itu, sebuah kalimat hendaknya memiliki keefektifan.

Salah satu elemen penting dalam skripsi adalah penulisan abstrak. *American Psychological Association* (APA) (2007) menyatakan abstrak adalah gambaran menyeluruh mengenai kegiatan penelitian yang dibuat secara ringkas dan tepat. *American Psychological Association* (APA) (2007) menyatakan abstrak adalah gambaran menyeluruh mengenai kegiatan penelitian yang dibuat secara ringkas dan tepat. Abstrak membuat pembaca mampu melihat inti isi artikel secara cepat dan harus padat informasi. Abstrak yang baik memiliki beberapa kriteria berikut ini (1) akurat, (2) tidak mengevaluasi, (3) koheren dan terbaca, dan (4) padat – ringkas. Jumlah kata pada abstrak tidaklah mutlak tetapi kita harus merujuk kepada panduan jurnal yang dituju untuk menerbitkan artikel kita tersebut. Jumlah kata pada abstrak bervariasi dari satu jurnal ke jurnal lainnya dan umumnya antara 150 sampai 250 kata (APA, 2007). Dengan demikian, penulisan abstrak harus memiliki keefektifan kalimat. Putrayasa (2007) menyatakan ciri kalimat efektif meliputi (1) kesatuan, kehematan, penekanan, kevariasian.

Putrayasa (2007) menyatakan betapapun bentuk sebuah kalimat, baik kalimat inti maupun kalimat luas, agar tetap berkedudukan sebagai kalimat efektif, haruslah hanya mengungkapkan sebuah ide pokok atau satu kesatuan pikiran. Kesatuan tersebut bisa dibentuk kalau ada keselarasan antara subjek–predikat, predikat–objek, predikat–keterangan. Dalam penulisan tampak kalimat-kalimat yang panjang tidak mempunyai S dan P, ada pula kalimat yang secara gramatikal mempunyai subjek yang diantarkan oleh partikel. Hal seperti ini hendaknya dihindarkan oleh pemakai kalimat, agar kesatuan gagasan yang hendak disampaikan dapat ditangkap dengan baik oleh pembaca atau pendengar.

Kehematan adalah adanya hubungan jumlah kata yang digunakan dengan luasnya jangkauan makna yang diacu. Sebuah kalimat dikatakan hemat bukan karena jumlah katanya sedikit, sebaliknya dikatakan tidak hemat karena jumlah katanya terlalu banyak (Putrayasa, 2007). Yang utama adalah seberapa banyakkah kata yang bermanfaat bagi pembaca atau pendengar. Dengan kata lain, tidak usah menggunakan belasan kata, kalau maksud yang dituju bisa dicapai dengan beberapa kata saja. Oleh karena itu, kata-kata yang tidak perlu bisa dihilangkan. Untuk penghematan kata-kata, hal-hal berikut perlu diperhatikan.

Setiap kalimat memiliki sebuah ide pokok. Inti pikiran ini biasanya ingin ditekankan atau ditonjolkan oleh penulis atau pembicara dengan memperlambat ucapan, meninggikan suara, dan sebagainya pada kalimat tadi. Dalam penulisan ada berbagai cara untuk memberi penekanan pada kalimat, antara lain dengan cara: (1) pemindahan letak frase dan (2) mengulangi kata-kata yang sama.

Kelincahan dalam penulisan tergambar dalam struktur kalimat yang dipergunakan. Ada kalimat yang pendek, dan ada kalimat yang panjang. Penulisan yang mempergunakan kalimat dengan pola kalimat yang sama akan membuat suasana menjadi monoton atau datar sehingga akan menimbulkan kebosanan pada pembaca. Demikian juga jika penulis terus-menerus memilih kalimat yang pendek. Akan tetapi kalimat panjang yang terus-menerus dipakai akan membuat pembaca kehilangan pegangan akan ide pokok yang memungkinkan timbulnya kelelahan pada pembaca. Oleh sebab itu, dalam penulisan diperlukan pola dan bentuk kalimat yang bervariasi. Kevariasian ini tidak kita temukan dalam kalimat per kalimat, atau pada kalimat-kalimat yang dianggap sebagai struktur bahasa yang berdiri sendiri. Ciri kevariasian akan didapatkan kalau kalimat yang satu dibandingkan dengan kalimat yang lain.

Kondisi real dalam penulisan abstrak pada skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan ditemukan beberapa kekurangan, salah satunya dalam abstrak Ni Wayan Gita Candra Dewi (2015) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) di Desa Pakraman Sesetan”. Penulisan abstrak Ni Wayan Gita Candra Dewi tampak ada kekurangan dalam kesatuan kalimat. Hal itu tampak pada kalimat “Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Pakraman Sesetan”. Kalimat tersebut, tampak mengaburkan fungsi predikat, karena tidak jelas tingkat pengetahuan apa yang harus diketahui dalam kalimat tersebut. Perbaiki kalimat tersebut “Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) di Desa Pakraman Sesetan”.

Sebagai bagian terpenting dalam penelitian, penulisan abstrak haruslah memiliki keefektifan kalimat yang ditinjau dari kesatuan dan kehematan kalimat. Oleh sebab itu, analisis terhadap keefektifan kalimat pada abstrak mahasiswa sangatlah penting untuk dilakukan guna mengembangkan keterampilan menulis pada mahasiswa. Di samping itu, dengan adanya pengembangan keterampilan menulis tersebut, abstrak dapat lebih lengkap dan mudah dipahami pembaca.

Penelitian yang berjudul “Keefektifan Kalimat Ditinjau dari Kesatuan dan Kehematan pada Abstrak Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Bali” perlu dilakukan karena dapat berguna untuk memperluas wawasan penelitian yang telah ada. Di samping itu, penelitian mengenai keefektifan kalimat pada abstrak mahasiswa tergolong baru dan jarang ada yang meneliti. Jadi, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan penulisan skripsi khususnya penulisan abstrak ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah kesatuan kalimat pada abstrak mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Bali? (2) Bagaimanakah kehematan kalimat pada abstrak mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Bali? Sejalan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui kesatuan kalimat pada abstrak mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Bali. (2) Untuk mengetahui kehematan kalimat pada abstrak mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Bali.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kuantitatif. Hal ini sejalan dengan tujuan utama penelitian ini, yakni peneliti ingin mengetahui keefektifan kalimat ditinjau dari kesatuan dan kehematan pada abstrak mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Bali. Rancangan deskriptif yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan dan tidak diupayakan memberikan suatu perlakuan. Rancangan deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dari sifat populasi (Margono, 2003:36). Di samping itu, rancangan ini digunakan sebagai prosedur mengidentifikasi dan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dengan objektif tanpa adanya manipulasi data. Rancangan kuantitatif digunakan karena sifat data yang dikumpulkan cukup besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau mudah diubah dalam bentuk angka-angka.

Subjek penelitian ini adalah Abstrak pada Skripsi Mahasiswa terbitan tahun 2015 Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Bali. Penentuan subjek, peneliti menggunakan teknik sampling acak random. Dalam hal ini, peneliti memilih secara acak abstrak yang akan dianalisis. Untuk memperdalam dan lebih fokus, peneliti akan menganalisis 30 abstrak pada skripsi mahasiswa dengan rincian, 10 abstrak kelas A terbitan 2015, 10 abstrak kelas B terbit tahun 2015, 10 abstrak kelas C terbitan tahun 2015. Pemilihan abstrak mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Bali ini berdasarkan tingkat masalah yang peneliti temukan dalam observasi awal penelitian ini. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah keefektifan kalimat ditinjau dari kesatuan dan kehematan pada abstrak mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Bali. Peneliti akan mencatat dan menganalisis abstrak mahasiswa ditinjau dari kesatuan dan kehematan kalimat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi (1) metode dokumentasi dan (2) metode wawancara. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan *human instrument* yaitu peneliti sendiri. Peneliti sebagai pelaksana yang akan mengumpulkan data, menganalisis, dan sekaligus membuat kesimpulan. Pengetahuan peneliti tentang ejaan menjadi alat penting dalam penelitian ini. Analisis data merupakan upaya peneliti menagani langsung masalah yang terkandung dalam data (Sudaryanto, 2001: 3-6). Penanganan itu tampak dari adanya

tindakan mengamati, membedah, atau mengurangi, dan menguraikan masalah yang bersangkutan dengan cara khas tertentu. Cara-cara khas tertentu yang ditempuh peneliti untuk memahami problematika suatu kebahasaan yang diangkat sebagai objek penelitian ini disebut metode analisis data (Sudaryanto, 2001: 57). Dalam tahap ini, untuk memperoleh deskripsi keefektifan kalimat digunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk menganalisis sekaligus menafsirkan peristiwa-peristiwa berbahasa yang berkaitan dengan faktor penentuan penggunaan bahasa yang alat penentunya berupa bahasa tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesatuan kalimat pada abstrak mahasiswa tergolong sangat efektif. Hal itu ditunjukkan oleh skor yang diperoleh pada setiap kalimat yang di analisis pada abstrak, bahwa hampir semua kalimat yang digunakan memenuhi ciri kesatuan kalimat. Akan tetapi, ada beberapa kalimat yang tidak memenuhi ciri kesatuan. Kalimat yang tidak memenuhi ciri kesatuan dapat dilihat dari penggunaan kata depan yang kurang tepat yang digunakan di awal kalimat.

Adanya kesatuan kalimat menunjukkan bahwa adanya keseimbangan atau kesepadanan antara pikiran dengan gagasan yang digunakan. Keseimbangan tersebut tentu ditunjukkan oleh adanya pemakaian subjek dan predikat yang tepat dan jelas. Dalam hal ini, sebagian besar kalimat pada abstrak mahasiswa sudah menunjukkan adanya subjek dan predikat yang jelas. Kejelasan subjek dan predikat tersebut membuat skor kalimat siswa ditinjau dari kesatuan kalimat tergolong sangat efektif, yaitu dengan rata-rata 99.

Hasil analisis menunjukkan bahwa di antara 30 abstrak, 27 abstrak mendapatkan nilai 100 (90%) dengan predikat sangat efektif; 1 abstrak mendapatkan nilai 92 (3,33%) dengan predikat sangat efektif; 1 abstrak mendapatkan nilai 91 (3,33%) dengan predikat sangat efektif; dan 1 abstrak mendapatkan nilai 90 (3,33%) dengan predikat sangat efektif. Secara keseluruhan, keefektifan kalimat pada abstrak ditinjau dari kesatuan kalimat tergolong sangat efektif, yaitu dengan rata-rata 99. Sesuai dengan pedoman konversi skala sebelas, rentangan skor 85-100 dinyatakan dalam kategori sangat efektif. Jadi, kalimat yang digunakan pada abstrak mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan, STIKES Bali ditinjau dari segi kesatuan kalimat tergolong sangat efektif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kehematan kalimat pada abstrak mahasiswa tergolong sangat efektif. Kesangat-efektifan tersebut ditunjukkan oleh skor yang diperoleh pada setiap kalimat yang di analisis pada abstrak sudah memenuhi ciri kehematan kalimat. Akan tetapi, ada pula beberapa kalimat yang tidak memenuhi ciri kehematan. Kalimat yang tidak memenuhi ciri kehematan dapat dilihat dari penggunaan kata “Dari”, “Daripada”, pengulangan subjek, dan pemakaian hiponim yang kurang tepat.

Kehematan tersebut ditunjukkan oleh adanya penggunaan kata yang tepat, seperti tidak adanya pengulangan subjek, penggunaan hiponim yang dihindari, dan penggunaan

kata depan yang tepat di dalam kalimat. Dengan memperhatikan kriteria-kriteria tersebut di atas, kalimat yang dibuat akan dapat memenuhi ciri kehematan kalimat. Sesuai dengan pemaparan tersebut, kalimat pada abstrak mahasiswa sudah menunjukkan hasil yang sangat efektif. Dari 30 abstrak yang dianalisis, 25 abstrak mendapatkan nilai 100 (83,3%) dengan predikat sangat efektif; 1 abstrak mendapatkan nilai 92 (3,33%) dengan predikat sangat efektif; 1 abstrak mendapatkan nilai 91 (3,33%) dengan predikat sangat efektif; 2 abstrak mendapatkan nilai 90 (6,66%) dengan predikat sangat efektif; dan 1 abstrak mendapatkan nilai 84 (3,33%) dengan predikat efektif. Secara keseluruhan, keefektifan kalimat pada abstrak ditinjau dari kehematan tergolong sangat efektif, yaitu dengan rata-rata 98. Sesuai dengan pedoman konversi skala sebelas, rentangan skor 85-100 dinyatakan dalam kategori sangat efektif. Jadi, kalimat yang digunakan pada abstrak mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan, STIKES Bali ditinjau dari segi kehematan kalimat tergolong sangat efektif, yaitu sebesar 98.

Sesuai dengan pemaparan hasil penelitian di atas, secara rinci temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) keefektifan kalimat ditinjau dari segi kesatuan pada abstrak mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan, STIKES Bali tergolong sangat efektif, yaitu dengan rata-rata 99 dan (2) keefektifan kalimat ditinjau dari segi kehematan pada abstrak mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan, STIKES Bali juga tergolong sangat efektif, yaitu sebesar 98. Setelah diketahui keefektifan kalimat pada abstrak mahasiswa berdasarkan unsur kesatuan dan kehematan, perlu adanya pengintegrasian kedua komponen tersebut. Dalam hal ini, kalimat dapat dikatakan efektif apabila menunjukkan kesatuan dan kehematan. Apabila kalimat yang dibuat tidak menunjukkan kesatuan atau kehematan maka kalimat tersebut dikatakan tidak efektif. Untuk itu, perlu diintegrasikan antara hasil analisis pada unsur kesatuan kalimat dengan hasil analisis pada unsur kehematan kalimat.

Hasil pengintegrasian tersebut, ditemukan bahwa keefektifan kalimat mahasiswa pada abstrak ditinjau dari kesatuan dan kehematan tergolong sangat efektif, yaitu dengan rata-rata 97. Kesangat-efektifan kalimat mahasiswa pada abstrak sangat dipengaruhi oleh tepatnya pemilihan kata dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Kalimat yang baik harus memenuhi persyaratan gramatikal. Artinya, kalimat tersebut disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, yaitu unsur-unsur penting yang harus ada dalam suatu kalimat, aturan-aturan tentang ejaan (Ejaan Yang Disempurnakan), dan cara-cara memilih kata dalam kalimat (diksi). Kelengkapan unsur kalimat menentukan kejelasannya, setidaknya sebuah kalimat memiliki subjek dan predikat. Kalimat yang lengkap itu ditulis sesuai dengan ejaan yang berlaku. Pilihan kata-katanya harus tepat. Kalimat yang jelas dan baik akan mudah dipahami orang lain secara tepat. Kalimat yang demikian itu disebut kalimat efektif, yang secara tepat dapat mewakili pikiran dan keinginan penulisnya.

Kalimat dapat dikatakan efektif apabila memenuhi unsur kesatuan dan kehematan. Dalam hal ini, kesatuan adalah hubungan timbal-balik antara subjek dengan predikat, antara predikat dengan objek atau dengan keterangan-keterangan yang

menjelaskan unsur-unsur kalimat tersebut (Putrayasa, 2007: 54). Hal itu dimaksudkan bahwa harus ada keseimbangan antara pikiran atau gagasan dan struktur bahasa yang dipergunakan. Kesatuan kalimat diperlihatkan oleh kemampuan struktur bahasa dalam mendukung gagasan atau konsep yang merupakan kepaduan pikiran. Pada umumnya, dalam sebuah kalimat, terdapat satu ide atau gagasan yang hendak disampaikan serta komentar atau penjelasan mengenai ide tersebut. Kedua hal itu perlu ditata dalam kalimat secara cermat agar informasi dan maksud penulis mencapai sasarannya. Di samping itu, kesatuan adalah adanya suatu ide pokok atau kesatuan pikiran dalam satu kalimat. Jadi, kesatuan dalam kalimat adalah kemampuan struktur bahasa dalam mendukung gagasan ide yang dikandung kalimat tersebut. Ide pokok dalam suatu kalimat biasanya diletakkan pada bagian depan kalimat.

Berkaitan dengan pemaparan tersebut di atas, kalimat mahasiswa pada abstrak sebagian besar sudah memenuhi ciri kesatuan. Terlihat di dalam kalimat pada abstrak bahwa adanya keseimbangan antara pikiran atau gagasan dan struktur bahasa yang dipergunakan. Kalimat yang digunakan pada abstrak sudah sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan, penggunaan kata yang tepat, seperti penggunaan kata depan yang tidak mengaburkan fungsi subjek. Di samping terpenuhinya unsur kesatuan, kalimat mahasiswa juga sudah menunjukkan kehematan. Dalam hal ini, kehematan kalimat meliputi kehematan pemakaian kata, kehematan frase atau bentuk lainnya. Kehematan itu menyangkut gramatika dan makna kata. Salah satu kehematan di antaranya adalah menghindari pengulangan subjek kalimat, karena pengulangan subjek, kalimat menjadi tidak jelas.

Pada abstrak mahasiswa, kalimat yang digunakan tidak bertele-tele. Di samping itu, kalimat tersebut juga dapat dipahami dengan baik tanpa adanya pengulangan subjek serta pemakaian kata depan yang tidak tepat. Untuk itu, secara keseluruhan kalimat pada abstrak mahasiswa tergolong ke dalam kategori sangat efektif.

SIMPULAN

Ada dua simpulan yang dapat peneliti ambil berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Simpulan tersebut adalah sebagai berikut. (1) Secara keseluruhan, keefektifan kalimat pada abstrak ditinjau dari kesatuan kalimat tergolong sangat efektif, yaitu dengan rata-rata 99. Sesuai dengan pedoman konversi skala sebelas, rentangan skor 85-100 dinyatakan dalam kategori sangat efektif. Jadi, kalimat yang digunakan pada abstrak mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan, STIKES Bali ditinjau dari segi kesatuan kalimat tergolong sangat efektif. (2) Keefektifan kalimat pada abstrak ditinjau dari kehematan tergolong sangat efektif, yaitu dengan rata-rata 98. Sesuai dengan pedoman konversi skala sebelas, rentangan skor 85-100 dinyatakan dalam kategori sangat efektif. Jadi, kalimat yang digunakan pada abstrak mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan, STIKES Bali ditinjau dari segi kehematan kalimat tergolong sangat efektif, yaitu sebesar 98.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang telah peneliti jabarkan sesuai kenyataan sebenarnya. Untuk itu, melalui kesempatan ini, peneliti memberikan saran terkait dengan pembelajaran kalimat di institusi pendidikan. Sesuai dengan hasil penilaian terhadap keefektifan kalimat pada abstrak ditinjau dari kesatuan, bahwa kalimat tergolong sangat efektif. Oleh karena itu, disarankan agar mahasiswa lebih meningkatkan keterampilan menulis kalimat sehingga kalimat yang dibuat memenuhi ciri-ciri kesatuan dan kehematan kalimat, juga memenuhi kaidah-kaidah kebahasaan. Disarankan pula kepada peneliti lain agar menggunakan penelitian ini sebagai pedoman dan juga masukan dalam meneliti objek yang sejenis sehingga objek yang diteliti menjadi lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. 2007. *Publication Manual*. Washinton DC: APA.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Ni Wayan Gita Candra. 2015. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) di Desa Pakraman Sasetan. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Denpasar: STIKES Bali.
- Hidayah, Nurul. 2009. Analisis Kebakuan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jetis Bantul. *Artikel Ilmiah* (tidakditerbitkan).Yogyakarta:UNY.<http://journal.uny.ac.id/index.php/JG/article/download/106/108> [diakses 25-10-2016].
- Margono.2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Noviandari, Yusinta. 2015. Analisis KesalahanEjaan pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta. *Artikel Ilmiah*(tidakditerbitkan).Yogyakarta:UNY.<http://journal.uny.ac.id/index.php/JG/article/download/106/108> [diakses 25-10-2016].
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudaryanto. 2001. *Metodologi dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.